

Penerapan Arsitektur Islam pada Bangunan Masjid At-Thohir di Depok Jawa Barat

^{1,*}Carissa Ghefira, ²Pancawati Dewi, ³Lia Rosmala Schiffer

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

[e]mail correspondence: ulimayasmin08@gmail.com

Received : 24/10/2024

Revised : 23/11/2024

Accepted : 15/12/2024

Abstrak

Arsitektur lahir dari suatu desain yang kreatif dan inovatif merespon kebutuhan fungsi maupun nilai-nilai arsitektur yang ingin dikomunikasikan kepada penggunanya. Adapun arsitektur Islam sebagai karya budaya umat Islam bertitik tolak pada nilai-nilai ajaran dan budaya Islam. Melalui pemahaman dan pemaknaan atas karya arsitektur, nilai-nilai ajaran dan budaya Islam tersebut dapat dikenali. Penelitian ini mengambil objek Masjid At-Thohir yang berada pada di Jalan Mochamad Thohir RT 01 RW 12, Tapos - Depok Jawa Barat 16457, berada di seberang plaza At Thohir. Masjid ini dibangun pada tahun 2018 dan diresmikan pada 9 Maret 2022 oleh Presiden Joko Widodo. Penelitian ini membahas mengenai penerapan tema arsitektur Islam dan maknanya. Penggunaan arsitektur Islam sebagai elemen maupun pendukung bangunan memiliki makna yang merepresentasikan fungsi serta nilai-nilai arsitekturnya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan konsep arsitektur dapat ditemukan pada penggunaan kubah, menara, gaya arsitektur Timur Tengah, elemen, ornamen dan makna-makna masjid sebagai tempat ibadah maupun rumah Allah.

Kata Kunci : Arsitektur Islam, Elemen Arsitektur, Ornamen dan Makna

Abstract

Architecture is born from a creative and innovative design that responds to functional needs and architectural values that want to be communicated to its users. Islamic architecture as a cultural work of Muslims is based on the values of Islamic teachings and culture. Through understanding and interpreting architectural works, the values of Islamic teachings and culture can be recognized. This research takes as its object the At-Thohir Mosque which is located on Jalan Mochamad Thohir RT 01 RW 12, Tapos - Depok West Java 16457, opposite the At Thohir plaza. This mosque was built in 2018 and inaugurated on March 9 2022 by President Joko Widodo. This research discusses the application of Islamic architectural themes and their meaning. The use of Islamic architecture as an element or support for a building has a meaning that represents the function and values of the architecture. This research uses descriptive qualitative methods and data collection techniques based on observation, interviews and literature study. The research results show that the application of architectural concepts can be found in the use of domes, towers, Middle Eastern architectural styles, elements, ornaments and the meanings of mosques as places of worship and houses of God.

Keywords: Islamic Architecture, Architectural Elements, Ornaments and Meaning

1. Pendahuluan

Arsitektur Islam merupakan gaya arsitektur yang tercipta dari wujud perpaduan antara kebudayaan manusia dan penghambaan diri manusia kepada sang pencipta-Nya (Harahap, 2021; Uberta, 2008) Gaya arsitektur Islam ini juga berasal dari prinsip keagamaan Islam dan perkembangan agama Islam. Arsitektur Islam banyak tersebar di berbagai negara banyak terdapat di negara timur seperti Arab, adapu-

la di negara-negara yang mayoritas bergama muslim yaitu Eropa maupun Asia termasuk di Indonesia (Reza Rizky Hermana, 2022). Arsitektur ini memiliki esensi dan nilai - nilai keagamaan Islam yang diterapkan pada sebuah bangunan dengan mengikuti perkembangan zaman baik secara bentuk maupun teknologi yang digunakan pada bangunan (Juwono et al., 2023).

Masjid sebagai salah satu obyek arsitektur Islam merupakan sebuah bangunan yang berfungsi sebagai wadah untuk beribadah umat beragama muslim atau Islam (Saputra & Rahmawati, 2020). Fungsi utama masjid yaitu sebagai tempat umat muslim beribadah sholat, dan dzikir namun selain itu masjid juga biasa digunakan umat Islam untuk menuntut ilmu yaitu untuk kegiatan kajian, peringatan maulid, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pada masa kini sebagaimana dapat disaksikan bahwa masjid sebagai karya arsitektur Islam merupakan perpaduan gaya arsitektur budaya dan tradisi masyarakat, begitu pula pengaruh dari gaya arsitektur Romawi, Bizantium, Iran, dan Asia maupun nilai-nilai lokal (Primanizar, 2024). Ciri dan karakteristik arsitektur Islam yaitu dari segi luar ruangan masjid biasa terdapat taman taman diluar atau sekitaran masjid, eksterior bangunan yang terdapat ornamen - ornamen khas maupun kaligrafi, lalu dari segi dekoratif bangunan masjid biasa menggunakan ubin mozaik, terdapat ukiran atau tulisan kaligrafi/asmaul husna sebagai ornamen pada bangunan, kemudian dari segi bentuk bangunan terdapat menara, dan kubah pada sebuah masjid. Desain bentuk, tata ruang dan ornamen adalah perwujudan nilai-nilai arsitektur yang merepresentasikan keinginan maupun kreativitas arsitek dalam memahami konteks karya tersebut.

Objek penelitian arsitektur yang diambil yakni Masjid At-Thohir yang berada di daerah Tapos - Depok, Jawa Barat. Dimana masjid ini dibangun pada tahun 2016, atas permintaan keluarga Mochamad Thohir untuk mewujudkan cita-cita sang ayah. Bangunan ini juga memiliki konsep yang kental dengan jumlah keluarga Mochamad Thohir baik dari segi kubah dan menara. Dipilihnya objek bangunan ini karena terlihat menarik dari segi arsitekturnya yang mencirikan arsitektur Islam. Penelitian ini akan membahas mengenai konsep dan kondisi masjid terkait penerapan tema arsitektur Islam pada bangunannya (Astrini et al., 2020). Penelitian ini akan menjabarkan penggunaan arsitektur Islam pada bangunan Masjid At-Thohir. Mengkaji bagian-bagian penerapan arsitektur islam pada bangunan, ruang luar dan ruang dalam bangunan masjid. Begitu pula dengan ornamen yang ada di dalam bangunan masjid.

2. Metode Penelitian

Penelitian penerapan arsitektur islam pada bangunan masjid At-Thohir dilakukan menggunakan metode kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat dari hasil temuan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui makna, interaksi, pengembangan teori, dan memastikan kebenaran yang ada antara teori dengan fakta dilapangan. Dengan 3 teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan studi pustaka. Pada teknik pengumpulan data penulis survey langsung ke lokasi masjid, dan teknik kedua penulis melakukan wawancara langsung dengan salah satu ketua pengurus masjid yang kemudian data yang di dapat disesuaikan dengan studi pustaka yang sudah dicari sebelum survey. Variabel yang menjadi obyek pengamatan adalah : (1) Konsep arsitektur meliputi pemikiran/ide, upaya mengakomodasi fungsi, nilai-nilai yang direpresentasikan, dan gaya arsitektur yang dipakai, (2) Konsep ruang dalam dan luar secara keseluruhan.

3. Pembahasan

3.1 Variabel 1 Analisa Ciri – Ciri Arsitektur Islam Pada Bangunan Masjid At Thohir

Pada bangunan masjid At Thohir dari bentuk, warna, fungsi dan ruang banyak mencerminkan arsitektur islam di dalamnya. Masjid ini memiliki filosofi yang unik dan kental akan arti keluarga baik

dari jumlah kubah yang terdapat di masjid ini yang mengartikan jumlah keluarga, dan masjid ini sendiri dilambangkan sebagai seorang ibu yang mana seorang ibu adalah orang yang merangkul dan menjaga utuhnya sebuah keluarga, Pada masjid ini terdapat kubah, menara, arch (lengkungan) pada desain gedung masjid ini. Masjid ini juga di dominasi oleh warna putih yang memiliki arti suci pada bangunanya baik interior dan eksterior di dominasi oleh warna putih, selain itu penggunaan warna putih juga menonjolkan kesan bersih dan luas pada sebuah bangunan.



Gambar 1. Kubah dan Menara Masjid



Gambar 2. Ornamen Arch dan bunga pada jendela masjid


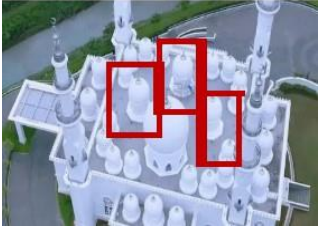

3.2 Variabel 2 Analisa Elemen Fisik Luar Masjid At Thohir

Elemen fisik luar masjid yang ada pada bangunan masjid ini adalah kubah dan menara. Keberadaan kubah dan menara hampir dapat dikatakan menjadi bagian idiom arsitektur yang melekat pada bangunan masjid (Barliana, 2005; Prayogi et al., 2021; Suryandari, 2023). Pada masjid ini terdapat 29 kubah dan 4 menara yang menjadi eyecatching bangunan.

A. Atap Kubah Masjid

Bangunan masjid At-Thohir secara keseluruhan berbentuk persegi atau kotak. Atap bangunan masjid ini yakni berbentuk kubah yang mana seperti bentuk bola namun setengah dari bola, masjid ini memiliki kubah yang berjumlah 29 kubah pada atapnya. Atap dengan jumlah banyak ini sendiri memiliki arti yang kental dengan keluarga bapak Mochamad Thohir yaitu jumlah anggota keluarga yang diimplementasikan dengan jumlah kubah yang ada pada masjid At - Thohir. Kubah yang ada pada masjid ini berwarna putih. Banyaknya kubah di masjid At Thohir ini mencerminkan jumlah keluarga dengan ukuran yang berbeda beda yang memiliki arti yaitu kubah terbesar untuk melambangkan seorang ayah yang memimpin keluarga, lalu terdapat 3 kubah berukuran sedang yang memiliki arti anak - anak dari seorang ayah Mochamad Thohir, kemudian terdapat kubah kecil yang memiliki arti sebagai cucu dan cicit dari Mochamad Thohir. Jumlah kubah yang memiliki makna mengenai keluarga sebagai unit terkecil dalam jamaah umat Islam.

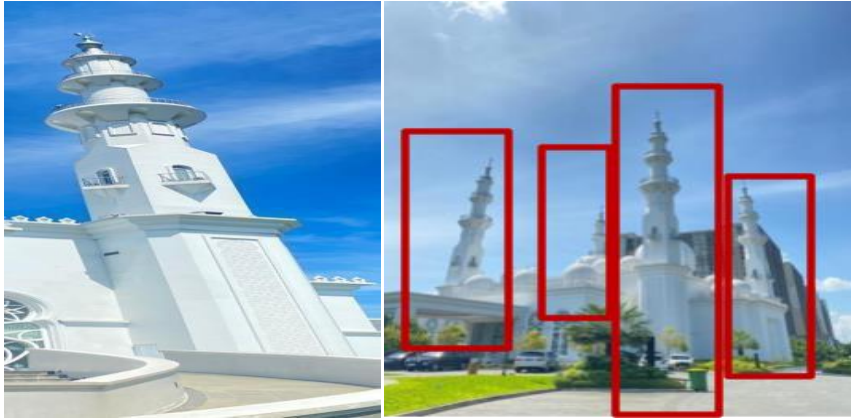
Tabel 1. Macam Jenis Kubah pada Masjid At Thohir

Elemen Fisik	Bentuk dan Lambang	Makna
	Ukuran besar melambangkan Ayah	Bentuk ini memiliki arti besarnya peran penting seorang ayah untuk sebuah keluarga dan suatu penghormatan yang amat besar bagi sebuah keluarga terhadap seorang
	Kubah kecil dan menengah yang melambangkan anak	-
	Ukuran kecil melambangkan 25 Cucu dan Cicit	Memiliki arti bahwa gambaran bapak Erick Thohir memiliki 25 cucu.

B. Menara / Minaret

Bangunan masjid At Thohir memiliki 4 menara yang ditempatkan pada setiap ujung keseluruhan masjid. Menara ini di dalamnya terdapat pengeras suara disetiap menaranya yang fungsinya agar suara dapat terdengar dari kejauhan. Posisi dan jumlah menara yang terdapat pada masjid At Thohir ini sendiri juga memiliki arti dan tujuan agar saat menyiarkan sesuatu maupun saat adzan berkumandang bisa meluas dan terdengar ke berbagai penjuru agar terdengar oleh semua orang tanpa membedakan ras, suku maupun budaya. Menara ini sendiri memiliki bentuk bagian bawah dasar persegi empat dan berbentuk tabung pada bagian atasnya yang dilengkapi dengan 3 undakan dak yang mengarah ke atas puncak me-

nara dengan ukuran berbeda semakin ke atas dak yang menyesuaikan bentuk tabung tersebut makin mengecil sesuai dengan bentuk tabung menaranya semakin keatas semakin mengecil.



Gambar 3. Menara Masjid

3.3 Analisis Elemen Ruang Dalam Masjid At Thohir

Ruang dalam pada bangunan masjid ini terdapat ruang sholat, mihrab, mimbar, ruang ME, ruang keamanan, ruang staff, ballroom, toilet, ruang wudhu, dll. Namun yang akan dibahas dan diteliti pada penelitian ini hanya ruang sholat, mihrab, mimbar dan ornamen pada bangunan masjid.

A. Mihrab

Mihrab merupakan sebuah tempat imam untuk memimpin ibadah sholat berjamaah dan tempat mengumandangkan adzan. Mihrab merupakan ruang kecil di dalam masjid atau musholla yang menunjukkan arah kiblat posisi mihrab terdapat di bagian depan dalam masjid dan tidak memiliki penutup ruang. Mihrab biasa digunakan sebagai tempat Imam sholat memimpin sholat berjamaah, dan juga tempat imam menyampaikan ilmu atau ceramah pada jamaahnya. Pada bangunan masjid At Thohir ini sendiri memiliki mihrab yang elegan dan mewah. Berbentuk lengkungan (Arch) yang berada di depan dalam masjid dan mengarah ke kiblat merupakan sebagai penanda bahwa mihrab dalam bangunan. Mihrab pada bangunan masjid At Thohir ini juga dinding luaran mihrab dihiasi oleh ornamen 99 asmaul husna yang mengelilingi mihrab pada masjid At Thohir.



Gambar 4. Mihrab Masjid

B. Mimbar

Mimbar merupakan tempat yang biasanya lebih tinggi seperti panggung kecil untuk satu sampai dua orang, yang berada di dalam mihrab dan berfungsi sebagai tempat menyampaikan khotbah, ceramah. Mimbar biasanya dilengkapi dengan adanya mikrofon dan kursi untuk imam. Biasanya mimbar terbuat dari kayu, terdapat undakan tangga pada mimbar untuk imam naik keatas mimbar. Mimbar pada masjid At Thohir memiliki 6 tangga yang tangganya memiliki warna abu, dilengkapi dengan railing tangga berwarna putih, depan mimbar pada masjid ini juga terdapat ornamen ukiran dari kayu berwarna putih. Mimbar ini biasa digunakan saat imam membacakan khotbah pada saat sholat Jum'at, dan juga digunakan saat mengumumkan pengumuman kegiatan keagamaan.



Gambar 5. Mimbar Masjid

C. Ruang Sholat

Ruang sholat merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk umat agama Islam melaksanakan sholat di masjid biasanya berupa ruang yang lega dilengkapi amaran sajadah, terdapat di belakang ruang mihrab. Ruang sholat pada masjid biasanya dapat menampung orang dalam jumlah yang banyak. Ruang sholat pada masjid biasanya terbagi menjadi dua, bagian depan untuk sholat kaum laki - laki dan bagian belakang biasa untuk bagian perempuan biasanya dipisahkan dengan sebuah kain gorden namun ada pula masjid memisahkan bagian sholat laki - laki dengan perempuan dengan lantai yang berbeda. Biasanya masjid dengan pembatas yang bisa dipindahkan berfungsi agar saat sholat jumat atau kegiatan yang memang mengharuskan dipisahannya laki - laki dan perempuan dalam satu ruangan bisa difungsikan sesuai kebutuhan kegiatan pada bangunan masjid itu sendiri. Pada bangunan masjid At Thohir ini ruang sholat dipisahkan dengan railing kayu pemisah ruang yang pendek yang mana bagian depan khusus untuk kaum laki - laki beribadah dan untuk bagian belakang khusus untuk kaum perempuan beribadah. Railing kayu pemisah atau pembatas sholat di masjid At Thohir memiliki warna putih yang dilengkapi dengan ukiran di sepanjang railing pemisah tersebut.






Gambar 6. Area Ruang Sholat Masjid Untuk Laki laki dan Perempuan

Terlihat dari gambar diatas bahwa pemisah antara bagian sholat laki - laki dan perempuan hanya dibatasi dengan railing kayu pemisah ruang yang dapat digeser sesuai kebutuhan fungsi masjid. Dan railing terbuat dari bahan kayu yang dihiasi dengan ukiran pada railing tersebut.

D. Ornamen Dalam Masjid

Ornamen pada sebuah masjid merupakan hiasan yang difungsikan untuk menghias dan memperindah masjid. Ornamen pada masjid dapat berupa tumbuhan bunga ataupun daun, hewan, seni ukir, kaligrafi bahasa arab. Ornamen pada sebuah masjid banyak ditemukan di bagian mihrab, atap bangunan bagian dalam, dinding, atas pintu ataupun jendela, maupun pada railing masjid. Ornamen pada bangunan masjid At Thohir terdapat pada dalam maupun luar bangunan.

Gambar 7. Macam Jenis Ornamen Pada Masjid At Thohir

Elemen Arsitektur	Posisi	Makna
	Dinding Luar Mihrab	Agar setiap pengunjung tidak hanya terpesona dengan kemegahan masjid melainkan pada keagungan Allah yang terungkap dari Asma-Nya pada Asmaul Husna
	Pintu Masjid	Pintu masjid didesain dengan gaya arsitektur Timur Tengah yakni pada bagian pintu masuk terdapat ornament. Ornamen pada pintu masuk ini berbentuk bunga yang melambangkan keindahan.
	Jendela	Sama halnya dengan desain pintu pada bagian jendela juga bergayakan arsitektur Timur Tengah dengan pola gypsum bunga.



Pinggiran Atap Masjid

Menyerupai terompah atau sandal Nabi Muhammad SAW, yang melambangkan bahwa masjid adalah salah satu tempat yang disukai untuk dikunjungi beliau.

Ornamen yang berada di dinding mihrab yaitu ornamen asmaul husna nama mulia Allah SWT yang berjumlah 99 ornamen ini dilengkapi dengan lampu disetiap belakang nama mulia Allah SWT membuat indah dalam ruangan saat memandang kebagian depan arah sholat, ornamen ini diartikan pemilik masjid agar pengunjung tidak hanya melihat keindahan masjid namun selalu mengingat Allah SWT yang lebih indah dari semua yang ada di muka bumi ini. Ornamen pada bangunan masjid At Thohir juga terdapat di bagian pintu maupun jendela masjid yang terdapat pola bunga pada bagian tersebut. Kemudian di bagian atas bangunan masjid juga terdapat ukiran berbentuk terompah kaki Nabi Muhammad SAW yang mengelilingi pinggiran Masjid. Dari analisis mengenai elemen fisik luar dan dalam diketahui ada beberapa hal yang bisa dikemukakan mengenai penerapan arsitektur Islam sebagai berikut :

1. Bangunan ini menggunakan gaya-gaya arsitektur Timur Tengah antara lain dengan lengkungan pada bukaan maupun bentuk kubah dan menara. Hal ini tidak hanya dimaknai sebagai refleksi dari budaya Timur Tengah yang membawa nilai-nilai ajaran Islam namun juga menjadi simbol identitas arsitektur Islam khususnya masjid.
2. Bangunan menggunakan elemen-elemen tersebut dan memaknainya sebagai sesuatu yang bersifat spesifik seperti nilai-nilai keluarga yang terdiri dari ayah (orang tua), anak dan cucu. Ketiga tersebut membentuk suatu generasi dalam tradisi Islam yang selalu disebut dalam doa seperti doa kepada kedua orang tua (generasi sebelumnya), generasi sekarang dan anak cucu sebagai generasi yang akan datang.
3. Keberadaan ornamen yang merupakan unsur pendukung arsitektur tidak bermakna struktural atau spasial namun membentuk suasana ruang. Penggunaan ornamen dengan tema-tema Asma Allah ini membawa pada suasana spiritual.
4. Semua elemen bentuk arsitektur yang diterapkan dalam masjid memiliki fungsi praktis seperti kubah sebagai sistem struktural, menara sebagai eyecatching dan pendukung sistem audio lingkungan, maupun fungsi simbolik,

Setiap masjid memiliki potensi keunikan yang lahir dari kebutuhan mengekspresikan nilai-nilai lokal maupun lingkungan. Nilai-nilai berintegrasi atau memanfaatkan idiom fisik yang sudah dikenal ataupun menciptakan bentuk yang baru. Dalam konteks Indonesia yang kaya budaya dan tradisi ini memberikan alternatif pengkayaan arsitektur Nusantara (Adiyanto, 2021; Alizanda et al., 2021). Jadi arsitektur Masjid At Thohir memiliki nilai-nilai spesifik yang mengintegrasikan antara nilai-nilai universal masjid seperti kubah dan menara maupun bentuk lengkung, dengan nilai-nilai lokal dengan penekanan pada keluarga.

4. Kesimpulan

Masjid Raya At-Thohir ini mencerminkan ekspresi arsitektur Islam dari elemen-elemen bangunan, bentuk, warna dan ornamennya. Dari segi warna bangunan Masjid ini didominasi warna putih yang melambangkan kesucian, kubah yang berbentuk setengah lingkaran/arch, ruang sholat yang mengarah ke kiblat dan dilengkapi oleh mihrab dan mimbar, adapula ornamen masjid. Penerapan elemen bentuk, pendukung dan ornamen ini memiliki makna yang merepresentasikan nilai-nilai ajaran Islam antara ni-

lai-nilai Tauhid, nilai keagungan Allah sebagaimana diungkapkan pada nama-nama Nya, nilai tempat dan nilai budaya jamaah. Bangunan masjid ini mengambil gaya-gaya Timur Tengah melalui elemen kubah dan menara yang kemudian difungsikan baik secara simbolik maupun praktis.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak kepengurusan masjid At Thohir yakni Ustadz Kanji, kepada pembimbing penelitian arsitektur yakni ibu Dr. Ir. Pancawati Dewi, MT., kepada pembimbing tugas akhir yakni Ibu Lia Rosmala Schiffer, ST., MT., dan juga tidak lupa kepada kedua orang tua penulis

Referensi

- Adiyanto, J. (2021). Arsitektur sebagai Manifestasi Identitas Indonesia. 21(2), 139–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/nalars.21.2.139-150>
- Alizanda, M. G., Musyawaroh, & Yuliarso, H. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Islam Pada Masjid Besar di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta. Januari, 4(1), 55–64. <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/index>
- Astrini, W., Kurniawan, E. B., & Abdillah, M. (2020). The Characteristics of Mosque Architecture Based on Public Preferences in Malang City. Tataloka, 22(1), 137–145. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.137-145>
- Barliana, S. (2005). Tradisionalitas dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid. Journal Architecture & Built Enviroment, 32(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.9744/dimensi.32.2.%25p>
- Harahap, A. P. (2021). Peran Masjid Sebagai Pembentuk Identitas Tempat. AGORA:Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti, 17(1), 53–63. <https://doi.org/10.25105/agora.v17i01.7521>
- Juwono, S., Rukayah, S., Lutfiana, N., & Ali, A. (2023). Regionalism in Design Development Contemporary Mosque Architecture in Indonesia. Tajdid, 30(1), 114. <https://doi.org/10.36667/tajdid.v30i1.1537>
- Prayogi, R., Rudiyanto, G., & Syarief, A. (2021). Analisis Bentuk Kubah Dan Akulturasi Budaya Pada Bangunan Masjid Al Osmani Medan. Jurnal Seni Dan Reka Rancang: Jurnal Ilmiah Magister Desain, 3(2), 121–132. <https://doi.org/10.25105/jsrr.v3i2.9426>
- Primanizar, R. (2024). the Presence of Critical Regionalism in Contemporary Mosques in Indonesia. Journal of Islamic Architecture, 8(1), 224–233. <https://doi.org/10.18860/jia.v8i1.17848>
- Reza Rizky Hermana, U. (2022). Penerapan Tema Arsitektur Islam pada Perancangan Sambas Al-Jabbaru Islamic Centre. In Program Studi Arsitektur-Fakultas Arsitektur dan Desain-ITENAS (Vol. 2, Issue 2). <https://eproceeding.itenas.ac.id/index.php/fad/article/view/1225>
- Saputra, A., & Rahmawati, N. (2020). Arsitektur Masjid Idealitas dan Realitas (1st ed.). Muhammadiyah University Press.
- Suryandari, P. (2023). Simbol dan Makna Masjid Kontemporer di Era Reformasi (Issue Arsitektur) [Universitas Islam Negeri Jakarta]. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77533/1/Putri Suryandari_SPs.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/77533/1/Putri%20Suryandari_SPs.pdf)
- Uberta, N. (2008). Arsitektur Islam, Pemikiran, Diskusi, dan Pencarian Bentuk. UGM Press.